

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman ditandai dengan berkembangnya teknologi sehingga menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan.

Pendidikan dasar merupakan landasan peserta didik dalam membentuk karakter yang memberikan bekal akan kemampuan-kemampuan dasar seperti membaca, menulis, menyimak, menurur dan berhitung. Kemampuan-kemampuan ini harus dimiliki peserta didik agar menjadi bekal dalam jenjang pendidikan berikutnya. Kemampuan dasar dapat digunakan dalam mempelajari dan memahami khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.¹

Pendidikan juga diartikan sebagai suatu usaha dalam membina dan juga mengarahkan potensi yang dimiliki seorang individu baik jiwa, akal, dan jasmani, yang membuat seseorang dapat mempunyai akhlak, ilmu, dan keterampilan yang berguna untuk mesupport tugas pengabdian dan kekhalfahannya.² Sedangkan dalam kamus besar, Pendidikan adalah

¹ Ahmad Fauzan, Dkk, Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Juntinyuat Indramayu, *Jurnal Guru Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.11, No 2, 2022, 643.

² Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003),11

proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.³ Menurut pengertian tersebut, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik. Menurut Djumarsih, Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵

Pada undang-undang sistem pendidikan nasional dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan, manusia dapat menjadi manusia yang sempurna yang senantiasa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur. Untuk itu pada setiap jenjang sekolah sampai perguruan tinggi Pendidikan Agama Islam merupakan muatan pelajaran wajib yang harus disampaikan, karena sangat berperan penting dalam kelangsungan kehidupan

³ Dep. P&K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1987), H.204

⁴ M. Djumarsih, *Fisafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing,2004), Hal.22

⁵ Undang-Undang No.10 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

peserta didik. Menurut tafsir pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia yang bersumber pada Alquran, Hadis dan akal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan pada Alquran, Hadis, dan akal. Penggunaan dasar ilmu agama Islam haruslah berurutan, yakni Alquran lebih dahulu, apabila tidak atau tidak jelas dalam Alquran, maka harus dicari dengan hadis, apabila tidak ada atau tidak jelas dalam hadis maka harus dipikirkan oleh akal.⁷

Berdasarkan definisi tersebut Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik agar ia menjadi Pribadi muslim yang berpedoman pada Alquran dan as-sunnah. Dan juga merupakan upaya yang terencana dalam membantu peserta didik untuk mengenal, mengimani, memahami, berakhlak mulia, bertakwa, serta mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya.⁸

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan agama Islam di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2008), Hal.12

⁷ Ibid, 22

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), Hal. 21

Upaya itu harus melalui proses pembelajaran yang baik dan berkualitas keberhasilan suatu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari beberapa komponen yang terlihat di dalamnya, diantaranya adalah guru, siswa, media, metode, bahan ajar, lingkungan dan lain sebagainya. Jika semua komponen saling mendukung maka akan tercipta proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk memiliki semangat atau motivasi yang tinggi untuk mengembangkan penalaran terhadap apa yang ia pelajari.

Keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif. Model pembelajaran yang tepat akan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih prestasi dan hasil belajar yang optimal.⁹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ Sedangkan hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi,

⁹ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 141

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2009), Hal. 22

sedangkan penyebab utama problema belajar (learning problems) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi maupun hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Bersumber pada data yang diperoleh berdasarkan observasi awal ditemukan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada kelas IV SD Islam Ma'arif Sukorejo, yang menunjukkan bahwa kelas ini tergolong kelas yang hasil belajarnya rendah. Dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dari hasil pengambilan sampel yang berjumlah 23 siswa, terdapat 9 siswa mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 14 siswa yang lainnya dinyatakan belum memenuhi nilai KKM dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum kompeten terhadap materi yang telah disajikan, dengan nilai rata-rata kelas 72,4, sedangkan nilai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) ialah 75.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi siswa di kelas IV SD Islam Ma'arif Sukorejo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah mengenai rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Terdapat 14 siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh sebab itu, rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ialah kurangnya keterampilan

guru dalam memberikan materi, kurangnya partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di analisis Penyebab adanya peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, diantaranya yaitu proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik dan monoton seperti ceramah. dalam hal ini pendidik selalu menggunakan metode yang sederhana pada setiap topik pembahasan, oleh karena itu materi yang dapat dikuasai siswa dari hasil pembelajaran sangat terbatas pada apa yang dikuasai guru. Hal tersebut juga membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan, sehingga peserta didik tidak begitu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Maka sebab itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat tersebut akan menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi masalah yang ada tersebut maka peneliti akan berupaya untuk menerapkan metode pembelajaran yang baru. Dengan harapan agar meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode tersebut ialah metode pembelajaran *Cooperative learning tipe make a match*. Metode *Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.¹¹ Sedangkan *Make a Match* adalah siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.¹² Dikembangkan pertama kali pada tahun

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Pres,2010) h.203

¹² Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014) h.133

1994 oleh lorna curran, model pembelajaran *make a match* saat ini menjadi salah satu model yang sangat penting dalam ruang kelas.¹³ Sementara itu, banyak juga pendapat yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang mampu membuat situasi belajar menjadi menyenangkan, sehingga menarik para siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

Oleh karena itu penulis memilih salah satu model pembelajaran yakni metode pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*. Tujuan dari strategi ini diantaranya, mengembangkan interaksi antar siswa, pendalaman materi, penggalan materi, *edutainment*. Dapat juga meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, karena ada unsur permainannya, model ini juga menyenangkan, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam akan meningkat jika dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Maka

¹³ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.251

¹⁴ Nana Sudjana, *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*, (Bandung : sinar baru algensindo, 1996), hal. 6

dari itu peneliti memilih metode pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*, yang mana metode ini dirasa akan mampu membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan, mengembangkan interaksi antar siswa, dapat memahami materi dengan baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Implementasi Metode Pembelajaran *cooperative learning Tipe Make A Match* mampu meningkatkan hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Maarif Sukorejo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Efektivitas Metode Pembelajaran *cooperative learning Tipe Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di SD Islam Maarif Sukorejo

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan diatas maka penelitian memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada dunia pendidikan mengenai hubungan hasil belajar dengan model pembelajaran di kelas. serta dapat menambah wawasan dan informasi mengenai hubungan antara metode pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* dengan upaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning Tipe Make A Match* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI serta dapat meningkatkan kualitas belajar siswa

b. Bagi Kepala sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

c. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru PAI dalam menggunakan Pembelajaran *Make A Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi solusi bagi guru mata

pelajaran PAI sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa SD kelas IV

F. Definisi Operasional

Agar dapat menyamakan persepsi antara pembaca dengan penulis maka akan dijelaskan konsep-konsep penelitian ini :

- a. Metode *Cooperative Learning*, adalah Suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok, dan mampu membuat situasi belajar menjadi menyenangkan sehingga menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran.¹⁵
- b. *Tipe Make A Match*, adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, mencari pasangan yang sesuai, kemudian diskusi dengan pasangan yang sesuai, kemudian

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung : Rajawali Pres, 2010) h. 203

diskusi dengan pasangan lainnya didalam menemukan konsep yang sama.¹⁶

- c. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁷

¹⁶ Rusman, Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2011).

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 82